

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP REAKSI INVESTOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2015

Bagus Setia Aji, Agung Juliarto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH
Tembalang, Semarang 50239, Phone:+622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of Sustainability Report disclosure on investor's reaction on mining and manufacturer sector companies. Sustainability Report disclosure are measured by Sustainability Report Disclosure Index based on G-4 guidelines which is published by Global Reporting Initiative (GRI). The proxies used for dependent variable invertors reaction is abnormal return of share. This research is also use Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) as variable control. The population in this research are mining and manufacturer companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2015. Sampling was done by purposive sampling. Total number of used samples is 63 companies. Data analysis with descriptive analysis, the classical assumption test, and multiple regression analysis. The result of hypothesis testing shows the effect of Sustainability Report disclosure on investors reaction which is measured by abnormal return of share around the publication date of report. The information inside the sustainability report is one thing which is considered by investors to take investing decision.

Keywords: Sustainability Report Disclosure, GRI, investor's reaction, abnormal return.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi ini membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Dewasa ini bisnis tidak hanya berbicara mengenai keuntungan dari segi ekonomi, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat memenuhi tanggung sosial maupun lingkungannya. Hal ini terjadi karena masyarakat dunia mulai sadar akan dampak aktivitas perusahaan. Kesadaran akan dampak aktivitas perusahaan tersebut, mengakibatkan tekanan dan tuntutan, agar perusahaan mengungkapkan aktivitas perusahaannya dalam laporan tahunan (Annual Report), seperti laporan keuangan (*Financial Report*), laporan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Kebutuhan masyarakat terutama para investor dan calon investor akan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya, mendorong perusahaan-perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas sosialnya. Hal inilah yang menyebabkan diungkapkannya informasi tentang perusahaan baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Maka dari itu perusahaan akan mempertimbangkan biaya serta manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut, karena perusahaan tidak akan semata-mata mengeluarkan biaya yang besar tanpa mengharapkan manfaat yang signifikan bagi perusahaan (Budiman: 2010).

Sementara itu, perkembangan Sustainability Report di Indonesia juga menunjukkan trend yang sangat baik. Perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melakukan berbagai macam bentuk aktivitas sosial maupun lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelestarian lingkungan, bantuan bencana, kemitraan dengan perusahaan kecil dan menengah, membangun fasilitas umum, program beasiswa, dan sumbangan untuk sekolah. Selain itu, Menteri Negara Badan Usaha Milik

¹Corresponding authors

Negara (BUMN) juga mewajibkan semua BUMN untuk mengalokasikan sebagian jumlah keuntungan untuk kemitraan dan pengembangan lingkungan. Hal ini tercantum pada surat keputusan menteri nomor KEP-236/MBU/2003 tentang BUMN dan Perusahaan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Pengembangan Lingkungan. Secara umum di Indonesia, terutama perusahaan *go public* mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan (*Annual Report*). Namun informasi tersebut belum cukup memenuhi semua harapan para *stakeholder* termasuk didalamnya adalah masyarakat. Oleh karena itu, pada bulan Mei 2006 PT Astra Internasional, Tbk. sebagai salah satu pelopor perusahaan yang meluncurkan laporan keberlanjutan pertama di Indonesia, menerbitkan laporan keberlanjutan periode tahun 2005 pada rapat umum pemegang saham tahunan mereka (ISRA: 2011). Sejak saat itu praktek pelaporan keberlanjutan dengan cepat dan secara signifikan mendapat perhatian dari investor, organisasi profesi, regulator pasar, serta para akademisi.

Dalam dekade terakhir ini, khususnya di Indonesia, kalangan investor juga mulai memperhatikan tentang pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya tolok ukur yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Di samping aspek keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, investor juga memperhatikan aspek penting lain dalam perusahaan yakni aspek lingkungan dan aspek sosial.

Pengungkapan Sustainability Report selain digunakan untuk pedoman dan standar evaluasi perusahaan, laporan-laporan tersebut juga digunakan investor dalam menentukan investasinya terutama pada perusahaan yang *go public*. Menurut survey global yang dilakukan *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan *Sustainability Report* sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi dalam Sayekti (2007)).

Penelitian ini merupakan berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Prayosho (2013) yang meneliti tentang pengaruh *sustainability reporting* perusahaan pertambangan terhadap abnormal return dengan tujuan untuk mengetahui apakah luas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap reaksi investor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik pengungkapan *sustainability report* dilandasi oleh teori *signalling*. Teori *signalling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan hal penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dari informasi tersebut terkandung gambaran mengenai keadaan pasar baik di masa lalu maupun masa yang akan datang. Investor dan pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan lainnya. Pada hakekatnya informasi dapat memberikan sinyal yang positif maupun yang negatif, dan hal ini dapat diketahui dengan adanya reaksi pasar terhadap informasi tersebut. (Ghozali dan Chariri, 2007)

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam return dan volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2007)

Pengaruh Luas Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Reaksi Investor

Dewasa ini, perusahaan menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya tergantung pada kinerja ekonominya tetapi juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Para *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, di mana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui

laporan tahunannya.

$H1$ = Luas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap reaksi investor.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Definisi operasional dari pengungkapan *sustainability report* diukur dari pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan. Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 91 item.

Variabel dependendalam penelitian ini adalah reaksi investor yang diukur dengan menggunakan indikator *abnormal return* dihitung dari t-5 hingga t+5 setelah penerbitan *sustainability report* sebagai *event window*, hal ini dilakukan agar reaksi pasar dapat diukur secara akurat dan tidak terpengaruh faktor lain yang menyebabkan keputusan investor. Periode peristiwa (*event period*) yang diambil adalah dari lima hari perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa (t-5) hingga lima hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa (t+5). *Event period* selama 11 hari diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat selama periode tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Affandi & Utama (1998), apabila *event period* yang diambil terlalu panjang dikhawatirkan terdapat peristiwa lain selain peristiwa yang ditinjau yang juga menimbulkan reaksi investor, sehingga terjadi bias.

Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel control.

Penentuan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menyajikan *sustainability reporting* pada tahun 2014 dan 2015 (ditandai dengan menerbitkan *sustainability report* baik yang terintegrasi dengan laporan tahunan maupun yang terpisah dari laporan tahunan) .
- 2) Tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian.
- 3) Aktif dalam perdagangan saham (tidak suspend) selama periode 2013 sampai dengan 2016

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan berikut ini :

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 SRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR : Cumulative Abnormal Return harian perusahaan

β_0 : konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi pada setiap variabel

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index

ROA : Return on Asset

ROE : Return on Equity

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 63 perusahaan sampel seperti yang dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Manufaktur	Tambang	Jumlah
1	Terdaftar di BEI tahun 2014 dan 2015	136	44	180
2	Tidak mempublikasikan <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> secara berturut-turut periode 2014 – 2015	(13)	(14)	(27)
3	Saham yang diperdagangkan di BEI tidak aktif selama tahun 2014 – 2015 (<i>suspend</i>)	(57)	(14)	(71)
4	Melakukan corporate action selama periode penelitian	(18)	(1)	(19)
Jumlah akhir sampel penelitian		48	15	63

Sumber : IDX, 2017

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* pada periode tahun 2014 - 2015.

Tabel 2
Statistik Dskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CAR	126	-,8988949700	,7466552000	,038524335805	,1474623525570
SRDi	126	,064102560	,615384640	,26159951867	,099851024112
ROA	126	-,2223	,4018	,060479	,0896495
ROE	126	-,7397	1,6313	,120478	,2518852
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti (N) adalah 126 sampel. Variabel independen luas pengungkapan sustainability report (SRDi) merupakan nilai perusahaan terhadap praktik aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan indeks G-4 yang secara keseluruhan terdiri dari 91 item pada 6 tema yang diusung dalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Indeks pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDi) diperoleh rata-rata sebesar 0,2616 atau 26,16%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam annual report ataupun sustainability report, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 26,16% dalam annual report atau sustainability report mengenai pengungkapan aspek *triple bottom line* yang dilakukan perusahaan. Indeks pengungkapan terkecil adalah hanya sebesar 0,0641 atau 6,41% dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 0,6153 atau 61,53%.

Variabel kontrol profitabilitas perusahaan diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Pada tabel 4.2. dapat dilihat rata-rata nilai ROA 0,0604 atau sebesar 6,04% dengan nilai ROA tertinggi sebesar 0,4018 atau 40,18% dan terendah sebesar -0,2223 atau sebesar -22,23%. Untuk ROE memiliki nilai rata-rata 0,1204 atau 12,04% dengan nilai ROE tertinggi sebesar 1,6313 atau 163,13% dan nilai terendah -0,7397 atau -73,97% .

Variabel independen reaksi investor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *cumulative abnormal return* (CAR) selama 5 hari sebelum tanggal publikasi annual report sampai dengan 5 hari sesudah tanggal publikasi annual report. Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh rata-rata nilai CAR 0,0385 dengan nilai tertinggi sebesar 0,7466 dan nilai terendah sebesar -0,8988.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,38. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen sebesar 38%. Nilai F hitung sebesar 2,77 dengan probabilitas 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, CURRENT, DER, IT, SIZE, RADIT, RADIR DAN KOMDEN secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*(SRD).

Tabel 3
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.341 ^a	.116	.090	.0622678		

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	3	.017	4.377	.006 ^a
	Residual	.388	100	.004		
	Total	.439	103			

Coefficients ^a							
Model		Standardized Coefficients			Correlations		
		Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)		5.220	.000			
	SRDi	-.304	-3.230	.002	-.304	-.307	-.304
	ROA	-.069	-.679	.499	-.105	-.068	-.064
	ROE	-.116	-1.143	.256	-.144	-.114	-.107

a. Predictors: (Constant), ROE, SRDi, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 4,377 dengan tingkat signifikansi 0,006. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dengan variabel independen luas pengungkapan *sustainability report* serta variabel kontrol ROA dan ROE secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu reaksi investor yang diukur dengan proksi *cumulative abnormal return*.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) variabel independen di mana untuk ROA dan ROE sebagai variabel control yang dimasukkan ke dalam model. Signifikansi variabel luas pengungkapan *sustainability report* (SRDi) sebesar 0,002. Hal tersebut menyatakan bahwa luas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor yang diukur dengan *cumulative abnormal return* (CAR). Signifikansi variabel control profitabilitas ROA dan ROE masing-masing 0,499 dan 0,256 menjelaskan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Dapat disimpulkan bahwa reaksi investor dipengaruhi oleh luas pengungkapan *sustainability report*, tetapi tidak dipengaruhi oleh ROA, dan ROE dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$CAR = 0,094 - 3,230SRDi - 0,679ROA - 1,143ROE + error$$

Hasil pengujian Hipotesis mengenai pengaruh luas pengungkapan *sustainability report*

terhadap reaksi investor yang diukur dengan proksi *abnormal return* diperoleh nilai uji t sebesar -3,230 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa luas pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa luas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur dengan proksi *abnormal return*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis ini diterima (signifikan). Variabel luas pengungkapan *sustainability reporting* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* sesuai dengan pedoman G-4 yang diterbitkan oleh GRI. Untuk variabel reaksi investor diukur dengan menggunakan proksi *abnormal return* saham yang diakumulasi dari *abnormal return* 5 hari sebelum publikasi *annual report* sampai dengan 5 hari setelah tanggal publikasi *annual report*. Dari pengujian variabel luas pengungkapan *sustainability report* menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar -0,304 dan nilai t sebesar -3,230 dengan signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan, di mana variabel luas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap reaksi investor.

Publikasi *sustainability report* dapat mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nuzula dan Kato (2010) pada penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan di Jepang. Begitu pula dengan pendapat Nurdin dan Cahyandito (2006) yang mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* direspon baik oleh investor yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*. Hasil analisis ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati Cheng (2011) yang mengungkapkan bahwa Investor telah menggunakan kandungan informasi yang ada di *sustainability report* dalam pengampilan keputusan investasi. Penelitian ini juga menduga tren *abnormal return* yang negatif disebabkan oleh luas pengungkapan *sustainability report* yang dipandang dapat menurunkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini juga menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia sudah mengikuti perkembangan perekonomian global yang memandang bahwa tema – tema dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor yang diukur dengan *abnormal return* di sekitar tanggal laporan hasil *output sustainability reporting* tersebut dipublikasikan.
2. Publikasi *sustainability report* dapat menjelaskan perubahan *abnormal return* saham di sekitar tanggal publikasi *sustainability report*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor di Indonesia sangat responsif terhadap informasi yang dihasilkan oleh praktek *sustainability reporting*. Investor di Indonesia mulai memanfaatkan kandungan informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu dewasa ini publikasi *sustainability report* dianggap sebagai suatu keharusan bagi perusahaan go public. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena publikasi *sustainability report* hanya akan menambah nilai perusahaan, bukan merupakan suatu hal yang sensitif bagi para investor di pasar modal Indonesia. Oleh karenanya, para investor di Indonesia mulai menunjukkan kepedulian dan antusiasme terhadap informasi terkait aspek keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan, antara lain. *Pertama*, penelitian ini terbatas hanya meneliti perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur. Untuk itu disarankan pada penelitian berikutnya dapat meneliti lebih banyak sektor industri lain atau bahkan meneliti keseluruhan sektor industri. Hal ini dilakukan karena praktik *sustainability reporting* saat ini tidak hanya mencakup bagi industri pertambangan ataupun manufaktur tetapi juga sudah diterapkan dalam sektor industri lain, selain itu agar dapat diketahui bagaimana pengaruh luas pengungkapan *sustainability report* terhadap *abnormal return* saham di sektor industri lain atau dalam semua sektor industri secara keseluruhan. *Kedua*, periode penelitian yang digunakan hanya meliputi 2 tahun, yaitu tahun 2014 – 2015. Maka dari itu, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan periode yang lebih panjang. *Ketiga*, Penelitian ini hanya menggunakan variabel

independen luas pengungkapan *sustainability report* serta ROA dan ROE sebagai variabel kontrol. Disarankan sebaiknya dalam penelitian selanjutnya ditambahkan variabel independen lain agar hasil penelitian tidak terbatas oleh karena pengaruh informasi tersebut. *Keempat*, Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reaksi investor hanya terbatas pada pengukuran kumulatif *abnormal return*. Disarankan untuk penelitian berikutnya bahwa reaksi investor dapat juga dilengkapi dengan proksi rata-rata *abnormal return* atau volume perdagangan saham.

REFERENSI

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosaial dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Brooks, Chris. 2005. "*Corporate Social Performance and stock Returns*". London: Class Business School.
- Budiman, Ferry, dan Supatmi. 2009. "Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Cheng, Megawati, dan Christiawan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Abnormal Return". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No.1: 24-36.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guidry, Ronald P, Dennis M. Patten. 2010. "*Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters*", *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 1 Issue: 1, pp.33-50, <https://doi.org/10.1108/20408021011059214>
- Jogiyanto. 2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (edisi pertama). Yogyakarta: Yogyakarta
- Lorraine et al. 2004. "*An Analysis of Stock Market Impact of Environmental Performance Information*". *Accounting Forum*, 28 (1), 7-26.
- Murray, Alan, dkk. 2006. *Do Financial Markets Care about Social and Environmental Disclosure? : Further Evidence and Exploration from the UK*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 19 No. 2 : 228- 255.
- Nuzula, Nila F. dan Kato, Masanori. 2011. *Do Japanese Capital Markets Respond to the Publication of Corporate Social Responsibility Reports?*. *Journal of Accounting, Finance and Economics* Vol. 1. No. 1 : 48-60.
- Prayosho, Indra sari. 2013. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Abnormal Return Saham Pada badan Usaha Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2
- PWC. 2012. *Sustainability Reporting*.
- Reddy, Krishna, dan Gordon, Lucus W. 2010. *The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance : An Empirical Study Using Listed Companies*. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability* Vol. VI, Issue 2, 19-42.
- Schaltegger, Stefan, dkk. 2006. *Sustainability Accounting and Reporting*. Dordrecht: Springer.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2009. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan". Semarang
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.